

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan karya seni dengan media bahasa. Bahasa menduduki peranan yang penting di dalamnya. Sastra juga dapat dikatakan sebagai permainan bahasa (Nurgiyantoro, 2005). Sastra anak merupakan bagian dari sastra yang diyakini memiliki peranan besar dalam perkembangan kepribadian anak menuju periode kedewasaannya, baik sastra lisan yang didapat anak lewat cerita mapupun sastra tulis yang didapat anak lewat bacaan, keduanya dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai yang diyakini baik oleh Masyarakat, sehingga nilai-nilai yang diwariskan tersebut akan mempertahankan eksistensi masyarakat dan bangsa itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005). Sastra anak selain ditemukan dalam pembiasaan di lingkungan keluarga, juga masuk ke dalam kurikulum sekolah dasar dan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sastra di sekolah dasar salah satunya adalah lewat pembelajaran puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kreativitas dalam bidang sastra dari hasil pengalaman, pengetahuan, dan perasaan seorang penyair dalam bentuk puisi (Nurrahmawati, 2013; Putu et al., 2020). Pembelajaran menulis puisi termasuk ke dalam salah satu cakupan materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terurai dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Capaian Bahasa Indonesia pada elemen menulis di Fase C sekolah dasar, menuntut peserta didik untuk dapat menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Pembelajaran menulis puisi di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa peserta didik pada kenyataannya memiliki beragam permasalahan. Hal ini terungkap pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kota Tangerang Selatan, bahwa peserta didik masih kesulitan untuk menuangkan ide dan

gagasannya ke dalam bentuk puisi. Sehingga menghasilkan bentuk puisi yang di tulis oleh peserta didik tidak terstruktur dengan baik (Wafiqni & Rosdiani, 2019). Penelitian lain menguatkan permasalahan ini, bahwa peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Tangerang mengalami kesulitan untuk menemukan imajinasinya dalam menulis puisi, hal ini diperkuat dengan permasalahan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik (Shadiqa et al., 2023). Lebih rinci lagi (Putu et al., 2020) memaparkan permasalahan menulis puisi peserta didik sekolah dasar diantaranya adalah; mayoritas peserta didik kesulitan dalam memilih dan merangkai kata, hasil karya puisi yang ditulis cenderung seperti menulis cerita, kata dalam baris/bait puisi belum padu, mayoritas peserta didik ragu dan tidak percaya diri untuk mengekspresikan perasaan lalu menceritakan kembali dalam bentuk karangan puisi, banyak juga terdapat penulisan EYD yang tidak tepat.

Fakta lain mengenai pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas 5 SD dalam penelitian (Mubarak & Darmawan, 2019) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis idenya dalam bentuk puisi yang disebabkan oleh kurangnya ide/inspirasi yang disuguhkan guru dalam pembelajaran puisi tersebut. Penemuan permasalahan penulisan puisi pada peserta didik kelas 5 SD juga ditemukan dalam penelitian (Yunianta & Ichsan, 2020), bahwa peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi mengalami kesulitan menemukan ide dan diksi yang tepat. Lebih jauh lagi (Rois et al., 2023) menjelaskan bahwa ditemukannya permasalahan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang disebabkan oleh tidak digunakannya LKPD dalam pembelajaran, padahal keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran bermakna serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan (Yuniati et al., 2022) bahwa LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, kurang menariknya LKPD yang digunakan akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi.

Permasalahan pada pembelajaran menulis puisi ini juga dialami oleh peserta didik kelas 5 di tempat penelitian, yang ditunjukkan berdasarkan hasil analisis karakteristik peserta didik melalui dokumen analisis diagnostik yang dimiliki guru kelas. Salah satu aspek yang didiagnosa oleh guru adalah tingkat kemampuan

menulis peserta didik, mayoritas peserta didik mendapatkan kategori “cukup” dalam aspek pengembangan ide. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat permasalahan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide tulisan.

Kemudian hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 6 orang peserta didik kelas 5 SDN Cigoong 3 Kota Serang Provinsi Banten menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi khususnya ketika mereka hendak menuliskan puisi karangannya sendiri. Kesulitan tersebut diantaranya adalah memasukkan kalimat yang mengandung majas, membuat kalimat yang berakhiran bunyi yang sama (rima), serta kurangnya inspirasi mengenai tema puisi yang akan ditulis. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa LKPD yang digunakan saat ini kurang menarik dan tidak cukup untuk mempermudah mereka dalam menulis puisi. Studi pendahuluan ini diperkuat juga oleh hasil wawancara kepada guru kelas 5, dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa mayoritas peserta didik kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk ditulis dalam kalimat puisi yang sesuai dengan tema yang ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui analisis karakteristik peserta didik dan wawancara terhadap peserta didik dan guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik belum terlalu baik. Peserta didik masih kesulitan untuk mengembangkan ide mereka dalam menulis puisi, sehingga penulisan puisi cenderung dibuat seperti rentetan kalimat saja. Selain itu, kebanyakan dari mereka masih menulis puisi tanpa memasukkan unsur-unsur yang seharusnya ada dalam puisi seperti majas, rima, serta kesesuaian isi dan judul puisi dengan tema. Penyebabnya adalah karena kurangnya latihan menulis puisi, sehingga peserta didik tidak terasah keterampilan menulis puisinya. Sehingga dibutuhkan dorongan untuk memunculkan ide mereka dalam menulis puisi serta untuk melatih peserta didik menulis puisi yang mengandung unsur-unsur puisi. Hal ini dapat difasilitasi dengan aktivitas pada LKPD yang dibuat untuk menggali ide mereka dalam menulis. Mengingat beberapa fungsi LKPD yaitu dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat dan membantu pemahaman peserta didik, menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu peserta didik (Wijayanti, 2008; Purwanti & Ristiono, 2021).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar yang termasuk ke dalam Capaian Pembelajaran ini seharusnya didukung oleh LKPD yang memuat aktivitas-aktivitas yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berlatih untuk mempelajari bagaimana cara menulis puisi. Puisi memiliki kekuatan untuk memotivasi pembaca dan menginspirasi penulis, dalam memasukkan puisi ke dalam kurikulum, kata kunci yang perlu diingat adalah pengayaan (Sloan, 2003). Pengembangan LKPD dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, maka diperlukan penggunaan LKPD dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan imajinasi peserta didik menjadi lebih aktif (Susanti et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran menulis puisi seharusnya diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam mendukung pengayaan, sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis puisi akan terasah lewat kegiatan-kegiatan yang disusun dalam lembar kerja tersebut.

Namun berdasarkan studi pendahuluan melalui studi dokumen pada LKPD menulis puisi yang tercantum dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan di kelas 5 SDN Cigoong 3, didapatkan bahwa LKPD tersebut tidak sesuai dengan kriteria dan unsur-unsur LKPD karena berbagai keterbatasan seperti; hanya berisikan perintah singkat untuk membuat puisi karangan masing-masing tanpa adanya elemen yang merangsang kreatifitas seperti kegiatan interaktif atau pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ide-ide penulisan puisi. Keterbatasan tersebut membuat peserta didik kurang terstimulasi daya imajinasinya dalam menuangkan ide mereka ke dalam tulisan puisi. Karena setiap anak memiliki imajinasi, namun mereka kesulitan dalam menuangkannya ke dalam tulisan puisi. Sedangkan idealnya, dalam mengasah keterampilan menulis puisi peserta didik, dibutuhkan penggunaan LKPD yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses (Hidayat, 2013; Susanti et al., 2023). Untuk itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dibutuhkan LKPD yang berisi kegiatan yang bervariasi untuk mengkontekstualisasikan imajinasi peserta didik ke dalam tulisan puisi. Hal ini

sejalan dengan pendapat (Kosasih, 2021) yang menyatakan bahwa LKPD seharusnya berisikan kegiatan yang sesuai dengan KD/indikator pembelajaran, variatif sesuai karakter peserta didik, strukturnya sistematis, memiliki tampilan yang menarik dan tidak membosankan, serta bahasa yang baku tapi mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara terhadap guru sebelumnya, guru mengungkapkan bahwa LKPD menulis puisi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi tidak cukup untuk mempermudah peserta didik dalam menulis puisi. Guru mengungkapkan keterbatasan LKPD tersebut yang belum bisa memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dan ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik, hal ini karena LKPD tersebut tidak memiliki tahapan aktivitas yang variatif, untuk itu diperlukannya pengembangan LKPD menulis puisi yang baru dan lebih lengkap.

Untuk itu dibutuhkan pengembangan LKPD yang memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran menulis puisi yang optimal. Sehingga dapat membantu peserta didik mengasah keterampilan menulis puisinya. Hal ini dikarenakan LKPD memuat aktivitas-aktivitas yang dapat mengasah keterampilan menulis puisi peserta didik yang berkesinambungan dan dilakukan secara bertahap. Mengingat LKPD termasuk salah satu bahan ajar yang memuat aktivitas yang dapat membantu peserta didik memahami dan mengkonstruksikan suatu konsep, prinsip, atau prosedur tertentu (Kosasih, 2021). Sehingga pembelajaran mengenai penulisan puisi dapat dikemas dengan kegiatan yang menarik. Menurut konsep konstruktivisme yang dijelaskan oleh (Nugraheny, 2017), seseorang akan belajar jika ia secara aktif mengkonstruksi pengetahuan di dalam otaknya. Salah satu cara untuk mengimplementasikan teori ini di dalam kelas adalah dengan mengemas materi pembelajaran ke dalam LKPD, yang berisi apa yang harus dilakukan oleh peserta didik serta terdiri dari kinerja, observasi, dan analisis.

Hasil wawancara terhadap guru sebelumnya, guru mengungkapkan pendapatnya mengenai LKPD yang seharusnya dikembangkan agar dibuat dalam bentuk kegiatan menulis puisi dengan tema yang ada di sekitar peserta didik, kemudian dibuat kegiatan yang membimbing peserta didik menemukan satu persatu pengetahuan tentang tema puisi tersebut. Misalnya puisi tentang liburan, maka

dibuat kegiatan berkelompok kemudian masing-masing kelompok mewawancarai orang lain tentang pengalamannya, sehingga sebelum menulis puisi peserta didik mendapat gambaran terlebih dahulu tentang kata-kata apa yang bisa dibuat menjadi kalimat puisi lewat kegiatan tersebut. Guru juga memberi saran untuk memasukkan contoh puisi yang baik ke dalam LKPD, sehingga peserta didik memiliki acuan dalam menulis puisi karangannya.

Hal ini didukung oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada peserta didik kelas 5 SDN Cigoong 3, menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi bagi peserta didik akan lebih mudah jika dilakukan dengan cara melihat gambar/contoh benda serta membaca cerita/penjelasan mengenai suatu kejadian mengenai tema puisi akan mempermudah mereka dalam menulis puisi, sehingga imajinasi dan ide mereka dapat keluar dengan maksimal. Selain itu, Peserta didik juga menyetujui bahwa kegiatan melihat contoh dari guru, bertanya, mencari dan menemukan sesuatu, dan refleksi dapat mempermudah mereka dalam kegiatan belajar. Kegiatan yang didesain berkelompok juga dapat memudahkan mereka untuk bekerja sama dan berbagi ide dalam memulai penulisan puisi.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka konsep *Contextual Teaching and Learning* akan cocok jika digunakan sebagai basis kegiatan dalam LKPD. Pendapat ini dikuatkan oleh (Hyun et al., 2020) yang menjelaskan bahwa CTL merupakan sebuah sistem yang membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang bermakna dengan mengaitkan konteks pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu menurut (Rusman, 2018) terdapat 7 prinsip dari *Contextual Teaching and Learning* yang meliputi; Konstruktivisme, Menemukan, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, dan *Authentic Assessment*. Sehingga kegiatan dalam LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*, dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang merasa lebih mudah untuk menulis puisi dengan melihat objek nyata, melihat pemandangan, mengamati contoh puisi, serta bekerjasama.

Pembuatan LKPD perlu menimbang pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakan sebagai upaya mendorong kemampuan menulis puisi peserta didik (Susanti et al., 2023). Mengacu kepada teori Jean Piaget, anak dengan

rentang usia 10-11 tahun atau anak usia kelas 5 sekolah dasar digolongkan pada fase operasional konkret, dimana mereka mulai dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya melalui objek-objek konkret (Pakpahan et al., 2022). Cara berpikir peserta didik yang masih konkret dalam menulis karangan puisi yang sifatnya imajinatif, haruslah difasilitasi dengan pembelajaran yang kontekstual. Sehingga *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan sangat tepat jika digunakan sebagai basis LKPD yang akan dikembangkan.

Berikut ini dijabarkan beberapa penemuan peneliti lain dalam penelitian terdahulu. Penelitian pertama berjudul *Model of English Teaching Materials for Elementary Schools Based on Contextual Approaches* (Usman et al., 2019), Penelitian ini mengembangkan produk bahan ajar dalam bentuk modul Bahasa Inggris, yang berbasis pendekatan kontekstual. Sementara penelitian yang akan dilakukan, akan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk LKPD yang berbasis *Contextual Teaching and Learning*, khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi. Penelitian ke dua yang berjudul *The Development of Comic-Based Teaching Material Using Contextual Approach to Students of Amalyatul Huda Elementary School Medan* (Rahim et al., 2020), penelitian ini mengembangkan bahan ajar komik berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang berfokus pada materi literasi membaca dan numerasi, sementara penelitian yang akan dilakukan akan mengembangkan bahan ajar LKPD yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang akan berfokus pada materi puisi.

Penelitian ke tiga yang berjudul *Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual* (Nareswari et al., 2021), Penelitian ini mengembangkan produk LKPD berbasis kontekstual yang berfokus pada mata pelajaran matematika materi “menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga” di kelas 4 SD. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, akan dikembangkan produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang berfokus pada materi puisi di kelas 5 SD. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap uji validitas produk pada ahli dan uji coba produk pada peserta didik, sementara pada penelitian pengembangan produk yang akan dilakukan, akan sampai pada tahap uji efektivitas produk dalam implementasi pembelajaran sebenarnya, sehingga didapatkan produk hasil penelitian yang layak dan efektif

untuk digunakan. Penelitian ke empat yang berjudul *LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Muatan IPA Materi Pelestarian Sumber Daya Alam* (Krisnayanti & Sujana, 2022), penelitian ini mengembangkan produk LKPD berbasis pendekatan kontekstual, pada mata pelajaran IPA materi “Pelestarian Sumber Daya Alam”. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, produk yang dikembangkan berbentuk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*, yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Menulis Puisi”. Penelitian ke lima yang berjudul *Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual pada Muatan Pelajaran IPA* (Widiastuti & Priantini, 2022), penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis kontekstual pada muatan pelajaran IPA kelas 5 SD, khususnya pada tema 5 subtema 2. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan mengembangkan produk LKPD berbasis CTL yang berfokus pada materi puisi kelas 5 SD. Sehingga produk LKPD yang akan dikembangkan hanya berfokus pada 1 materi, berbeda dengan penelitian ini yang mengembangkan produk LKPD yang mencakup beberapa materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka dapat disintesis bahwa keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah produk yang akan dikembangkan merupakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang fokus pada materi puisi, untuk membantu peserta didik dalam berlatih menulis puisi yang sesuai dengan kaidah yang tepat. Rangkaian aktivitas peserta didik dalam LKPD ini akan disusun berdasarkan pada komponen *Contextual Teaching and Learning*.

Berangkat dari penjabaran permasalahan di atas, maka dibutuhkan pengembangan LKPD pada materi puisi untuk peserta didik kelas 5 SDN Cigoong 3, yang berbasis pada *Contextual Teaching and Learning*. Pemilihan basis LKPD ini didasarkan pada komponen *Contextual Teaching and Learning* yang memuat tahapan melihat objek atau benda nyata secara langsung, bekerja kelompok (*learning community*), dan mengamati contoh puisi yang sudah ada (*modelling*) (Johnson, 2007). *Contextual Teaching and Learning* menjadi acuan dalam pengembangan LKPD pada penelitian ini, hal ini disebabkan pengenalan kesastraan kepada anak terutama di sekolah akan lebih baik jika strategi pembelajarannya dikreasikan oleh guru secara kontekstual (Nurgiyantoro, 2005). Pendekatan

kontekstual terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, hal ini terbukti dalam proses pembelajaran peserta didik lebih memahami unsur-unsur dan langkah-langkah menulis puisi, peserta didik juga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi karena dilaksanakan di halaman sekolah dan tepi sungai dekat sekolah, sehingga peserta didik lebih mudah membangun imajinasi dalam menulis puisi (Solihah, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang ada di Kelas 5 SDN Cigoong 3, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan, menguji validitas, dan efektivitas LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana validitas LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana efektivitas LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menyumbangkan penemuan baru terkait bahan ajar berbentuk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar dalam dunia pendidikan, serta dapat menjadi acuan serta memberikan referensi bagi pengembang dalam mengembangkan bahan ajar.

2. Praktis

- a. Bagi Guru; sebagai inspirasi juga referensi dalam pengembangan LKPD, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran meraih ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah; sebagai masukan agar pihak sekolah dapat lebih memperhatikan terkait pentingnya penggunaan LKPD dalam setiap proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi, untuk membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis puisi.
- c. Bagi Peneliti; sebagai wawasan mengenai pentingnya penggunaan LKPD sebagai pelengkap dalam pembelajaran, guna memperbaiki kualitas pendidikan ke depannya.